

**MANAJEMEN PELATIHAN PURNA PEKERJA MIGRAN
INDONESIA DI BP3MI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2023**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh :

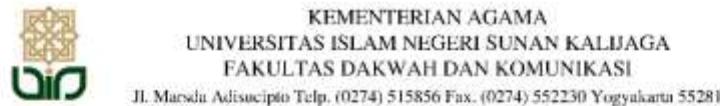
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing :

Dr. Andy Dermawan, M.Ag.
NIP 19700908 200003 1 001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Maesdu Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1235/Un.02/DID/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PELATIHAN PURNA PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI BP3MI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2023

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DELTA MEGA MUKTI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102040048
Telah diujikan pada : Rabu, 30 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Andy Dermawati, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6fa167e21ca4



Pengaji I

Munif Solihan, MPA
SIGNED



Pengaji II

Muhammad Irfan Muslim, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 69a9f91175d81



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Delta Mega Mukti
NIM : 18102040048
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Pelatihan Purna Pekerja Migran Indonesia di BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahani atas persetujuannya sebagai ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Juli 2023

Dosen Pembimbing

Ketua Prodi,

Munif Solihan, S.Sos.I., M.P.A.
NIP. 19851209 201903 1 002

Dr. Andy Dermawan, M.Ag.
NIP. 19700908 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Delta Mega Mukti
NIM : 18102040048
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi peneliti yang berjudul:
Manajemen Pelatihan Purna Pekerja Migran Indonesia di BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023 adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 12 Juli 2025

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Delta Mega Mukti
NIM 18102040048

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta :

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Program Studi Manajemen Dakwah



MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا أَنْتَكَ اللَّهُ الدَّارُ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسِ نَصِيبِكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu didunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan dibumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”¹ (Q.S Al-Qasas : 77)



¹ <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 23 Juli 2025.

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadirat Allah SWT segala nikmat karunia, rahmat dan taufik-Nya serta kelancaran yang diberikan kepada peneliti untuk menyusun dan melakukan penelitian hingga menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Manajemen Pelatihan Purna Pekerja Migran Indonesia di BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta Sholawat serta salam juga semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya dari keadaan jahiliyah hingga menuju zaman yang penuh keilmuan dan harapan kita sebagai umatnya agar mendapatkan syafaat beliau di hari kiamat kelak.

Peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun, berkat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, alhamdulillah penelitian skripsi ini dapat selesai. Sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti hendak mengucapkan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Munif Sholihan, S.Sos.I., M.P.A. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Andy Dermawan, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih peneliti berikan atas arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dra. Siti Fatimah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, bimbingan, saran, dan dukungan kepada peneliti.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan di Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Julianty RA, S.I.P. dan Bapak Syahrul Maiza, S.E selaku Staff BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta bidang analisis tenaga kerja dan Purna PMI Daerah Istimewa Yogyakarta. Terimakasih telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait pelaksanaan pelatihan purna Pekerja Migran Indonesia di Daerah Istimewa Yogyakarta.
8. Orang tua dan keluarga yang peneliti cintai dan sayangi, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan sampai titik akhir serta mendoakan untuk kesuksesan dan kebaikan untuk peneliti.
9. Teman-teman saya Nisa, Alfina, Gesti, Anis, Inas, Rini, Rifai dan Taufik, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman tempat peneliti bekerja yang telah menyemangati peneliti

dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman yang ada dirumah yang telah menyemangati sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
12. Teman-teman dekat peneliti selama di bangku SMK yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
13. Teman-teman Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2018 dan teman-teman KKN Gowok 107.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Karena saran dan kritik yang peneliti harapkan supaya penelitian selanjutnya dapat tersusun menjadi lebih baik. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat.



Yogyakarta, 13 Juli 2025

Peneliti

Delta Mega Mukti

NIM. 18102040048

ABSTRAK

Delta Mega Mukti (18102040048), Manajemen Pelatihan Purna Pekerja Migran Indonesia di BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini membahas tentang manajemen pelatihan di BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2023, BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu lembaga yang berwewenang sebagai unit pelaksana kebijakan dalam pelayanan dan perlindungan Pekerja Migran Indoenesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengelolaan program pelatihan pasca kepulangan purna Pekerja Migran Indonesia dengan menggunakan pendekatan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan tim pelaksana pelatihan serta para purna pekerja migran sebagai peserta pelatihan, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan pada pelaksanaan pelatihan purna PMI di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pelatihan Purna Pekerja Migran Indonesia di BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta dilaksanakan dengan melibatkan tim pelaksana dari pegawai BP3MI DIY, instruktur dan purna pekerja migran sebagai peserta pelatihan. Fungsi perencanaan mencakup pembentukan tim pelaksana pelatihan, tujuan pelatihan, tema pelatihan, lokasi pelatihan dan tanggal pelaksanaan pelatihan serta persyaratan yang harus dimiliki para peserta dalam mengikuti pelatihan purna pekerja migran di BP3MI Daerah Istimewa Yogyakrta. Pengorganisasian meliputi pembagian tugas tim pelaksana, pemilihan instruktur dan pembuatan jadwal pelatihan. Fungsi penggerakan diwujudkan melalui pelaksanaan pelatihan kewirausahaan untuk purna pekerja migran di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun fungsi pengawasan dilakukan melalui evaluasi dari pelaksanaan pelatihan purna pekerja migran di BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci: Manajemen Pelatihan, Purna Pekerja

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA	30
A. Latar Belakang Berdirinya BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta	30
B. Visi dan Misi BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta	38
C. Tugas Dan Fungsi BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta	39
D. Makna Logo BP3MI.....	40
E. Struktur Organisasi BP3MI DIY	43
BAB III PEMBAHASAN	45
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Organisasi BP3MI DIY tahun 2023.....	43
Tabel 3.1 Jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan purna PMI.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Analisis data Miles dan Huberman 1992.....	27
Gambar 1.2 Triangulasi Sumber Data.....	28
Gambar 1.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	28
Gambar 2.1 Logo BP2MI.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah diluar wilayah Republik Indonesia, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2017 tentang Pekerja Migran Indonesia atau yang sering disebut dengan PMI. Pengiriman Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri dapat mengurangi tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia. Selain itu jika ditinjau dari segi sosial dan pembangunan ekonomi negara, pengiriman Pekerja Migran Indonesia ke luar negeri juga dapat meningkatkan devisa negara, memperluas lapangan pekerjaan dan mensejahterakan masyarakat.²

Pengiriman tenaga kerja migran setiap tahunnya terus berkembang, sehingga membuat Indonesia menjadi salah satu negara yang paling banyak mengirim tenaga pekerja ke negara lain dengan jumlah mencapai ribuan hingga ratusan ribu setiap tahunnya.³ Semakin banyaknya pengiriman tenaga kerja ke luar negeri membuktikan bahwa semakin sedikitnya lapangan kerja yang ada didalam negeri.

² Putri Nabila, *Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Indonesia Melalui Program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) Di Kabupaten Malang*, Skripsi (Malang: Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 2019), hlm. 2-3.

³ *Ibid.*, hal. 3.

Selain itu meningkatnya jumlah pekerja migran Indonesia dapat dilihat dari terbatasnya kesempatan bekerja didalam negeri dan tingginya permintaan pekerja dari luar negeri. Hal ini menunjukan bahwa faktor ekonomi dan sosial mamainkan peran penting dalam keputusan individu untuk menawarkan tenaga kerja mereka. Dengan demikian, pendorong seseorang menjadi bermigrasi ke suatu daerah lain yaitu salah satunya karena mereka kesulitan mendapatkan pekerjaan di daerah asalnya baik karena minimnya peluang kerja maupun minimnya kemampuan yang tidak sesuai dengan kriteria perusahaan, sehingga menyebabkan seseorang menjadi pengangguran.⁴

Semakin besar tingkat pengangguran di Indonesia akan menambah permasalahan permasalahan baru sehingga menjadi tenaga kerja di luar negeri menjadi salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, selain itu dengan adanya pengiriman tenaga kerja ke luar negeri juga menguntungkan beberapa pihak seperti perekonomian keluarga yang meningkat dan dari pihak negara juga mendapatkan pemasukan devisa dari pengiriman tenaga kerja ke luar negeri, dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indoensia.

Dilihat dari pertumbuhan penduduk yang tinggi serta besarnya jumlah penduduk di negara berkembang salah satunya di Indonesia dan rendahnya pertumbuhan penduduk di negara maju dapat menimbulkan satu peluang

⁴ Alyaa Faraas, *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum Provinsi Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Peningkatan Pekerja Migran Indonesia (Pmi) Di Pulau Jawa Tahun 2011-2021*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024), hlm. 19.

besar bagi masing-masing pihak negara untuk saling memenuhi kebutuhannya.⁵ Bagi negara maju dengan pertumbuhan penduduk yang lebih sedikit cenderung mencari tenaga pekerja di negara berkembang untuk memenuhi kekurangan tenaga kerja dinegaranya.

Negara Indonesia menempati jumlah penduduk terbanyak nomer empat. Dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia 2,32 persen pertahun yang menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja sebesar 2,70 persen pertahun, besarnya angkatan kerja tidak sesuai dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang ada, sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran.⁶ Dengan dikirimnya tenaga kerja ke luar negeri diharapkan mampu menampung jumlah pertumbuhan angkatan kerja dan mengurangi pengangguran di negara berkembang seperti Indonesia. Tidak hanya itu pengiriman tenaga kerja ke luar negeri semoga bisa sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ada.

Selain meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan memperluas lapangan pekerjaan ada salah satu faktor lainnya yang mendorong tenaga kerja lebih memilih bekerja diluar negeri yaitu upah yang relatif lebih besar dan cukup menjanjikan dibandingkan kerja didalam negeri.⁷ Faktor pemberian upah yang relatif cukup besar ini

⁵ Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), hlm.72.

⁶ *Ibid*, hlm. 73

⁷ Seli Saraswati, *Fungsi Balai Pelayanan Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Dalam Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia Donesia (PMI) Purna Di Lampung*, Skripsi (Lampung: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 24.

yang menjadi salah satu motivasi para tenaga kerja untuk lebih memilih bekerja di luar negeri sehingga dengan memiliki penghasilan yang lebih besar para tenaga kerja bisa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi keluarganya.

Pengiriman tenaga kerja Indonesia keluar negeri tidak hanya akan menciptakan tenaga kerja yang produktif tetapi juga dapat menimbulkan etos kerja termasuk kemampuan membangun lingkungannya.⁸ Sehingga dengan adanya pengiriman tenaga kerja ke luar negeri ini diharapkan memberi dampak yang baik bagi para pekerja migran setelah bekerja dari luar negeri.

Setelah para pekerja migran ini kembali pulang dari luar negeri permasalahan kepulangannya dari bekerja di luar negeri akan muncul kembali seperti semula sebelum bekerja di luar negeri. Kehidupan yang konsumtif dan tidak memiliki pengetahuan untuk memanfaatkan penghasilan yang didapat sebagai modal mereka untuk membuka usaha yang produktif dan yang dapat memperbaiki perekonomian kehidupannya.⁹ Sehingga dari permasalahan ini pemerintah mulai bergerak untuk memberikan program-program sebagai penunjang kemampuan para pekerja migran yang telah pulang dari luar negeri.

Sehingga untuk menindaklanjuti dan menyelesaikan berbagai permasalahan ketenagakerjaan yang dialami oleh para pekerja migran

⁸ *Ibid.*, hlm. 24

⁹ *Ibid.*, hlm. 30

tersebut pemerintah mendirikan lembaga pemerintahan Non-Kementerian yaitu Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) dengan dibentuknya Peraturan Presiden Nomor 90 tahun 2019 tentang Badan Pelindunga Pekerja Migran Indonesia. Berdasarkan Perpres tersebut, BP2MI merupakan lembaga pemerintah non kementerian penanggungjawab dan pelaksana atas pelayanan dan pelindungan PMI secara terpadu, dan berdasarkan Pasal 3 Kedudukan BP2MI berada dibawah presiden sehingga melalui menteri penyelenggara bidang ketenagakerjaan BP2MI bertanggung jawab kepada presiden. BP2MI memiliki tanggungjawab dalam menjalankan kebijakan pelayanan terpadu terkait penempatan dan pelindungan PMI. Dalam menjalankan kewajiban tersebut, BP2MI juga memiliki beberapa fungsi yang tercantum dalam 7 Pasal 5 yang meliputi pelayanan dan pelindungan PMI yang dimulai sejak masa pra-penempatan, penempatan, hingga purna. Tidak hanya berfokus pada PMInya saja, akan tetapi BP2MI juga bertanggungjawab untuk memberikan pelindungan terhadap kepentingan keluarga CPMI maupun PMI guna mewujudkan terjaminnya pemenuhan hak PMI beserta keluarganya pada segala aspek baik aspek hukum, sosial dan ekonomi.¹⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu pegawai BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai kepulangan tenaga kerja migran ke Indonesia bahwasanya permasalahan yang sering dialami PMI Purna adalah

¹⁰ Nandya Phylosophia Pusparini, *Peran Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) Dalam Melindungi Hak Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Arab Saudi*, Skripsi (Pasundan : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pasundan, 2022), hlm. 6-7.

perubahan aktivitas ekonomi dan sosial sepulangnya ke tanah air, serta perubahan pola hidup yang cenderung konsumtif bahkan hedonis. Maka dari itu BP3MI miliki program pelatihan bagi purna migran, dengan adanya pelatihan ini diharapkan purna pekerja migran mampu memiliki keahlian untuk dapat mengelola keuangan yang telah mereka dapatkan dari bekerja diluar negeri untuk membuka usaha dan melanjutkan kehidupannya bekerja di dalam negeri dengan dibekalinya keahlian melalui pelatihan yang telah menjadi program BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pelatihan purna PMI ini menjadi salah satu program yang baik bagi keberlangsungan kehidupan purna-PMI. Sehingga pelatihan bagi purna pekerja migran ini perlu adanya manajemen pelatihan yang baik dikarenakan program ini memiliki peran penting dalam mendukung proses adaptasi kembali mantan PMI, baik dari sisi sosial, maupun ekonomi. Maka dari itu melalui penelitian ini agar dapat diidentifikasi terkait sejauh mana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pelatihan sampai tahap pengawasan apakah sudah berjalan secara efektif, serta menemukan kendala dan peluang perbaikan yang dapat mendukung optimalisasi pelatihan purna pekerja migran di Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka dari permasalahan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Manajemen Pelatihan Purna Pekerja Migran Indonesia Di BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023”** apakah sudah berjalan dengan baik atau belum sehingga ini memerlukan penelitian yang lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Manajemen Pelatihan Purna Pekerja Migran Di BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pelatihan purna pekerja migran di BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah Konsentrasi Sumber Daya Manusia.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapakan dapat menjadi salah satu pertimbangan dan masukan yang dapat digunakan BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta atau pihak-pihak terkait untuk meningkatkan pelatihan masyarakat Indonesia khususnya purna pekerja migran agar pelatihan ini dapat berjalan lebih baik lagi.

D. Kajian Pustaka

Peneliti telah mengkaji dari berbagai literatur seperti buku, skripsi atau karya ilmiah terdahulu sebagai bahan perbandingan, untuk mendapatkan keterkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini. Adapun yang peneliti maksud tentang skripsi atau karya ilmiah yang berkaitan dengan pelatihan Purna Pekerja Migran Indonesia diantaranya adalah :

Skripsi Maulida Nurhidayati, pada tahun 2021 dengan judul “Pemberdayaan Purna Pekerja Migran Indonesia Melalui Pengelolaan Kopi Oleh Kelompok Tenaga Kerja Mandiri Wajadda di Desa Cilangkap Kabupaten Banyumas” dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan Purna PMI melalui program Tenaga Kerja Mandiri Wajadda di Desa Cilangkap menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok. Namun, untuk mencapai dampak ekonomi yang optimal, perlu adanya peningkatan dalam aspek pendampingan yang benar-benar berdampak secara menyeluruh, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, terutama dalam hal pendanaan, pelatihan lanjutan, serta akses pasar yang lebih luas. Selain itu, program ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik Purna PMI agar lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.¹¹

¹¹ Maulida Nurhidayati, *Pemberdayaan Purna Pekerja Migran Indonesia Melalui Pengelolaan Kopi Oleh Kelompok Tenaga Kerja Mandiri Wajadda di Desa Cilangkap Kabupaten Banyumas*, Skripsi (Banyumas: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman,2021), hlm. 89.

Skripsi Putri Octaviani, pada tahun 2021 dengan judul “Peran Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) Kota Palembang Dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Pekerja” membahas tentang peran BP2MI dalam mendukung kesejahteraan para mantan Pekerja Migran Indonesia melalui program pemberdayaan, terutama pelatihan kewirausahaan.¹² Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun BP2MI telah melaksanakan program pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan, hasilnya belum optimal. Kendala utama meliputi keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran maupun fasilitas, serta tantangan dalam menjangkau PMI yang bekerja secara non-prosedural. Meskipun demikian, BP2MI berupaya memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada PMI untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan di luar negeri.

Jurnal Indri Fitriyani, Rahyono, Wiewiek Indriani pada tahun 2022, dengan judul “Analisis Pelatihan, Pengembangan, dan Pemberdayaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan PMI Purna Pada UPT BP2MI Lampung” dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilakukan oleh BP2MI Lampung terhadap PMI purna sudah berjalan dengan baik, serta pengembangan yang dialami PMI Purna sudah mengalami peningkatan kesejahteraan setelah PMI Purna mengikuti program yang dilakukan oleh BP2MI Lampung, tidak hanya itu PMI Purna dan keluarganya dalam

¹² Putri Octaviani, *Peran Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) Kota Palembang Dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Pekerja*, Skripsi (Palembang: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2021), hlm. 85.

mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh BP2MI lampung juga memberikan teori dan praktik, serta pemberian motivasi dan pengetahuan edukasi terkait pelatihan kewirausahaan dengan berkoordinasi dengan berbagai stakeholder dan berbagai mitra lokal serta mitra industri, kegiatan pemberdayaan ini bertujuan memberikan motivasi dan edukasi agar pekerja migran mempunyai kemampuan berwirausaha demi mewujudkan Pekerja Migran Indonesia Purna yang sejahtera.¹³

Jurnal Dwi Hartanto, Edy Suandi dan Muhammad Supraja pada tahun 2022 yang berjudul “Peran UPT-BP2MI DIY Dalam Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia Purna Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga” dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan purna PMI memiliki peran dalam menciptakan lapangan usaha. UPT BP2MI DIY berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan PMI Purna terkait edukasi keuangan, kewirausahaan, serta kerjasama kelompok sehingga dari kegiatan wirausaha yang dilakukan mampu menyerap tenaga kerja warga disekitarnya. UPT telah menciptakan wadah komunikasi untuk saling bertukar pikiran dan informasi bagi PMI Purna. Meskipun masih terdapat kendala yang dihadapi dalam praktek di lapangan. Pemberdayaan yang

¹³ Indri Fitriyani, dkk., *Analisis Pelatihan, Pengembangan, dan Pemberdayaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan PMI Purna pada UPT BP2MI Lampung*. Jurnal (Lampung: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Malahayati, 2022), hlm. 8.

dilaksanakan oleh BP2MI DIY juga telah meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.¹⁴

Jurnal Tresia Lemauk dan Maria Puspitasari pada tahun 2023, yang berjudul “Program Pemberdayaan Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Bagi PMI Pasca Pemulangan Ke Indonesia: Sebuah Tinjauan Singkat” dapat simpulkan bahwa Upaya pemerintah yakni memberikan perlindungan HAM bagi PMI melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017. BP2MI memiliki tugas memberikan pelayanan dan perlindungan kepada PMI secara terpadu. Hal ini guna membuat kehidupan PMI dan keluarganya yang bermartabat dan sejahtera. Hal ini didukung dengan program-program yang telah diinisiasi dan dijalankan oleh BP2MI untuk melindungi PMI. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 menjelaskan jika negara memberikan perlindungan kepada warga negara tanpa adanya perbedaan satu dengan yang lain agar mendapatkan pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang cukup baik di Indonesia maupun luar negeri. Adapun dua hal terpenting pertama pentingnya pengawasan dan pembinaan berkelanjutan terhadap komunitas PMI Purna, dilakukan agar pelatihan yang disampaikan dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan keuangan, sampai dengan manajemen Pembangunan usaha. Kedua, perlu melibatkan PMI dalam

¹⁴ Dwi Hartanto, dkk.,*Peran UPT BP2MI DIY Dalam Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia Purna Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga*, Jurnal (Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2022), hlm. 12.

penyusunan program, hal ini berdampak pada keberlangsungan atau keberlanjutan program-program pelatihan.¹⁵

Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi dan jurnal yang dipaparkan diatas ada pada objeknya yakni tentang manajemen pelatihan bagi purna pekerja migran di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara subjek yang diteliti hampir sama yaitu pegawai dan peserta pelatihan purna pekerja migran. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pengelolaan manajemen pelatihan yang diberikan BP3MI Daerah Yogyakarta kepada para purna pekerja migran.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan salah satu komponen penting dalam organisasi, termasuk dalam pengelolaan program pelatihan bagi purna pekerja migran Indonesia (PMI). Secara umum, manajemen dapat dipahami sebagai proses dalam mengatur dan mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan rencana, sedangkan efisien berarti kegiatan dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya seoptimal mungkin tanpa adanya pemborosan.

Menurut George R. Terry (dalam Hasibuan, 2016), manajemen adalah:

¹⁵ Tresia Lemauk dan Maria Puspitasari, *Program Pemberdayaan Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Bagi PMI Pasca Kepulangan Ke Indonesia: Sebuah Tinjauan Singkat*, Jurnal (Jawa Barat: Universitas Indoensia, 2023), hlm. 10.

“A process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish the objectives by the use of people and resources.”

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan melalui penggunaan orang dan sumber daya.¹⁶

Definisi ini menekankan bahwa manajemen bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan merupakan proses yang terstruktur dan berkelanjutan, yang dimulai dari tahap perencanaan hingga pengendalian, dengan melibatkan manusia sebagai subjek utama dan sumber daya sebagai objek yang dikelola. Keempat fungsi tersebut diantaranya *planning, organizing, actuating, dan controlling* atau yang sering disingkat menjadi POAC adalah landasan dalam sistem manajemen modern yang banyak digunakan untuk menganalisis keberhasilan atau kelemahan suatu organisasi dalam menjalankan program atau kegiatan tertentu.¹⁷

a. *Planning* (Perencanaan)

¹⁶ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, ed.8,cet.6 terjemahan Winardi (Bandung: Penerbit Alumni,2006), hlm. 4.

¹⁷ George R. Tery, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Cetakan 9 (Jakarta : Bumi Aksara 2008), hlm. 17

Perencanaan adalah proses awal yang berfungsi menetapkan tujuan sebagai fondasi dari keseluruhan kegiatan.¹⁸ Dalam konteks pelatihan purna Pekerja Migran Indonesia, perencanaan mencakup pembentukan tim pelaksana, tujuan pelatihan, tema pelatihan, lokasi pelatihan dan persyaratan yang harus dimiliki oleh peserta pelatihan. BP3MI sebagai penyelenggara pelatihan perlu melakukan analisis terlebih dahulu terhadap latar belakang peserta, potensi lokal, dan peluang kerja atau usaha yang dapat dikembangkan setelah pelatihan. Dengan perencanaan yang baik, maka pelatihan yang diberikan diharapkan mampu menjawab kebutuhan nyata para purna Pekerja Migran Indonesia.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian berkaitan dengan bagaimana sumber daya, baik manusia, finansial, maupun fasilitas, diatur secara sistematis untuk menunjang pelaksanaan pelatihan.¹⁹ BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta perlu membagi tugas tim pelaksana, menunjuk instruktur atau narasumber, menetapkan tempat pelatihan, serta memastikan seluruh perangkat pendukung tersedia. Organizing juga mencakup pembagian tugas dan wewenang, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan pelatihan. Fungsi ini bertujuan agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara tertib dan terkoordinasi.

¹⁸ *Ibid*, hlm 18.

¹⁹ *Ibid*, hlm 21.

c. *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Tahap pelaksanaan merupakan proses aktualisasi dari rencana dan struktur yang telah disusun sebelumnya.²⁰ Pada tahap ini, BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta dan instruktur melaksanakan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah disusun, menyapaikan materi dan memberikan pendampingan serta praktek dalam pelatihan yang telah dirancang selama tahap perencanaan. Pelaksanaan mencakup berbagai aktivitas mulai dari pembukaan pelatihan, penyampaian materi oleh instruktur, hingga pelatihan praktik sesuai bidang keterampilan yang dituju.

d. *Controlling* (Pengawasan atau Pengendalian)

Pengawasan atau *controlling* merupakan fungsi terakhir dalam proses manajemen yang berperan penting untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasi, dan dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.²¹

Dalam konteks pelatihan purna PMI, pengawasan mencakup proses pemantauan terhadap jalannya pelatihan, keterlibatan peserta, kinerja instruktur, serta pencapaian hasil belajar.

Pelatihan dapat dipahami sebagai suatu intervensi terencana yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan hidup dan menambah

²⁰ *Ibid*, hlm 24.

²¹ *Ibid*, hlm 26.

wawasan. Dalam konteks BP3MI DIY, pelatihan purna PMI bukan hanya untuk meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam proses pemberdayaan ekonomi, sosial, dan psikologis setelah masa kerja migran berakhir. Dengan demikian, pelatihan menjadi komponen penting dalam sistem manajemen reintegrasi purna PMI secara menyeluruh.

2. Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan menurut R. Wayne Mondy dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia adalah aktivitas-aktivitas yang dirancang untuk memberi Sumber Daya Manusia pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan mereka saat ini.²²

Menurut Simamora, pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang.²³

Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu agar dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu secara lebih efektif. Dalam konteks ketenagakerjaan dan pengembangan sumber daya manusia, pelatihan menjadi sarana strategis untuk meningkatkan

²² R. Wayne Mondy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 10 jilid 1 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), hlm. 210-211.

²³ Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 169.

kompetensi tenaga kerja, termasuk bagi mereka yang telah menyelesaikan masa kerjanya di luar negeri, seperti para purna Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Dalam pelaksanaannya, pelatihan dapat berbentuk pelatihan klasikal (tatap muka), pelatihan berbasis kompetensi, pelatihan kerja praktik, hingga pelatihan kewirausahaan.²⁴ Semua bentuk pelatihan tersebut pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan individu agar dapat lebih produktif, berdaya saing, dan mampu menjawab tantangan ekonomi pasca kegiatan sebelumnya.²⁵

Dalam konteks penelitian ini, pelatihan merujuk pada program yang diselenggarakan oleh BP3MI (Balai Pelayanan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia) Daerah Istimewa Yogyakarta bagi purna PMI, yakni mereka yang telah menyelesaikan masa kerja sebagai pekerja migran di luar negeri dan kembali ke Indonesia.²⁶ Umumnya, purna PMI menghadapi tantangan baru setelah kembali ke daerah asal, seperti ketidakpastian pendapatan, keterbatasan keterampilan usaha, serta kesulitan beradaptasi dengan lingkungan kerja domestik.²⁷

²⁴ Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 103.

²⁵ Suwandi, *Strategi Pemberdayaan Tenaga Kerja*, (Surabaya: LPPM UNAIR, 2018), hlm. 44.

²⁶ BP2MI, *Laporan Tahunan BP2MI Tahun 2022*, (Jakarta: BP2MI, 2023), hlm. 60.

²⁷ Wahyuni, Sri, “*Reintegrasi Sosial Purna TKI*”, Jurnal Sosial Politik, Vol. 6 No. 1, 2021, hlm. 55

Pelatihan yang diberikan BP3MI bertujuan untuk memberdayakan purna PMI agar mereka mampu berwirausaha, memiliki keterampilan kerja baru, atau mengembangkan usaha secara mandiri. Program ini diharapkan menjadi solusi jangka panjang agar mereka tidak kembali bekerja ke luar negeri karena keterpaksaan ekonomi.²⁸

Dari berbagai definisi tersebut, dapat dipahami bahwa pelatihan memiliki beberapa unsur penting, yaitu:²⁹

- 1) Adanya proses pembelajaran, baik secara teori maupun praktik
- 2) Tujuan untuk meningkatkan kemampuan individu, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan teknis, maupun sikap kerja.
- 3) Relevansi dengan kebutuhan peserta, sehingga pelatihan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan kerja atau usaha peserta.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik secara praktis maupun secara teoritis.³⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur

²⁸ BP3MI Yogyakarta, *Program Pelatihan Purna PMI Tahun 2023*, Dokumen Interna, 2023.

²⁹ Sedarmayanti, *Sumber Daya manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), hlm. 85.

³⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hlm. 5.

untuk menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku obyek yang diamati. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini, maka dapat mengembangkan pola pikir induktif dalam menarik kesimpulan dari suatu fenomena tertentu.³¹

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari suatu permasalahan yang telah dirumuskan dengan memfokuskan pada proses pencarian makna pada suatu persoalan yang muncul ketika penelitian berlangsung, hal ini tentu diharapkan agar hasil dari penelitian memperoleh jawaban yang lebih alamiah dan apa adanya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variable yang akan diteliti.³² Adapun yang dimaksud subjek penelitian pada penelitian ini adalah purna pekerja migran di Daerah Istimewa Yogyakarta dan pegawai BP3MI Daerah Istiwa Yogyakarta yang terlibat dalam tim pelaksana pelatihan.

b. Objek Penelitian

³¹ Dimas A. Trislatanto, *Metodelogi Penelitian-Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), hlm. 213.

³² Saifuddin Azwar, “Metode Penelitian”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 34.

Adapun yang dimaksud objek penelitian disini adalah fokus dari penelitian yaitu mengenai manajemen pelatihan purna PMI yang diselenggarakan oleh BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang menunjang dalam terlaksananya penelitian.³³ Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati secara langsung objek penelitian dan kejadian yang ada di lapangan serta mengetahui tentang pelatihan kewirausahaan yang diberikan oleh BP3MI DIY kepada para peserta pelatihan.

b. Wawancara

Selama melakukan observasi peneliti biasanya melakukan wawancara kepada orang-orang didalamnya guna menggali informasi yang akurat.³⁴ Dalam menggali data yang dibutuhkan peneliti mewawancarai ketua pelaksana pelatihan, anggota pelaksana pelatihan dan dua perwakilan purna PMI di BP3MI

³³ Dimas A. Trislatanto, *Metodelogi Penelitian-Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), hlm. 352.

³⁴ *Ibid*, hlm. 354.

Daerah Istimewa Yogyakarta, serta Purna PMI di Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Kajian dokumentasi memiliki manfaat guna mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebagai penguat data hasil dari observasi dan wawancara, hal ini bertujuan untuk memeriksa keabsahan data yang telah didapatkan.³⁵ Teknik dokumentasi tersebut diantaranya adalah berupa catatan kecil yang terdapat dalam suatu lembaga, majalah atau media masa yang berhubungan dengan masalah penelitian, foto dan rekaman melalui telefon seluler.

Dokumen-dokumen yang dibutuhkan antara lain adalah foto kegiatan pelatihan, jadwal pelatihan serta dokumen pendukung pelatihan purna PMI.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan analisis data model Miles dan Huberman. Tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data*

³⁵ *Ibid*, hlm. 355.

*display), penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying).*³⁶

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data yang beraneka ragam itu dibaca dengan cermat, dipelajari, dan direduksi dengan jalan membuat rangkuman inti (abstraksi). Setelah menuliskan abstraksi, data disusun sesuai tema-temanya, kemudian dilakukan penafsiran untuk memperoleh temuan sementara, yang secara berulang-ulang perlu direduksi agar mampu menjadi sebuah teori substantif. Analisis data kualitatif merupakan sebuah proses yang terdiri atas langkah-langkah berikut.

- a. Mencatat peristiwa yang ada di lapangan dalam bentuk catatan lapangan, kemudian diberi kode sehingga sumber data dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, melakukan klasifikasi, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan memberi indeks.
- c. Berpikir untuk memperjelas kategori data sehingga data yang ada bermakna dengan mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungan dan membuat temuan temuan umum.³⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis data model interaktif, yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara

³⁶ Imam Gunawan, “Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 210-211.

³⁷ Nugrahani and Hum, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 171.

bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan simpulan. Analisis interaktif dilakukan dalam proses siklus dengan mengkomparasikan semua data yang diperoleh dengan data lain secara berkelanjutan. Proses interaktif dilakukan antar komponen, sejak dimulai proses pengumpulan data, yang dilakukan dalam bentuk siklus.³⁸

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, kalaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga besifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.³⁹

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁴⁰ Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan

³⁸ *Ibid*, hlm. 172.

³⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st ed. (Wonosari, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). hlm. 163.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 164.

data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.⁴¹

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data juga merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁴²

b. Penyajian Data

Penyajian Data (*Data Display*) yang dimaksud Miles dan Huberman yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah

⁴¹ *Ibid*, hlm. 165.

⁴² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st ed. (Wonosari, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). hlm. 167.

bentuk teks naratif.⁴³ Penyajian data merupakan langkah kedua dalam analisis kualitatif. Penyajian data adalah kompilasi fakta yang memungkinkan peneliti untuk membuat penilaian dan mengambil tindakan. Penyajian data ini merupakan kumpulan organisasi informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang menyeluruh, yang dibangun berdasarkan hasil kunci dalam reduksi data dan disajikan dengan menggunakan bahasa peneliti yang logis dan sistematis agar dapat dipahami.⁴⁴

Tujuan *display data* adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui analisis data. Penyajian data harus disusun secara sistematis untuk tujuan ini guna membantu peneliti melakukan proses analitik. Peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat mengkonstruksi hasil penelitian dan menyampaikan kesimpulan akhir penelitian dengan memahami penyajian data tersebut.⁴⁵

Adapun dalam penelitian ini, Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi yang meliputi deskripsi penjelasan Manajemen Pelatihan Purna Pekerja Migran Indonesia tahun 2023.

c. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Penarikan Simpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan

⁴³ *Ibid hlm 168*

⁴⁴ Nugrahani dan Hum, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo:Cakra Books, 2014), hlm.176.

⁴⁵ *Ibid., hlm 176*

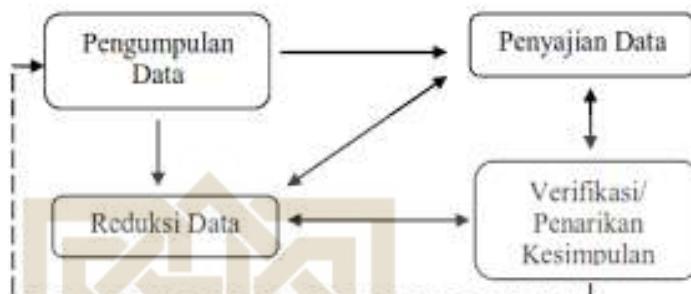
verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁶

Dalam penarikan kesimpulan peneliti menghubungkan temuan di lapangan dengan teori pendukung penelitian untuk menarik kesimpulan akhir. Selanjutnya peneliti melakukan penyimpulan data-data dengan menyesuaikan pernyataan informan dengan masalah penelitian. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif.⁴⁷ Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Simpulan dalam penelitian

⁴⁶ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 1st ed. (Wonosari, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). Hlm 167

⁴⁷ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 1st ed.*, (Wonosari, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 171.

kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.



Gambar 1 Model Analisis data Miles dan Huberman 1992

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi.

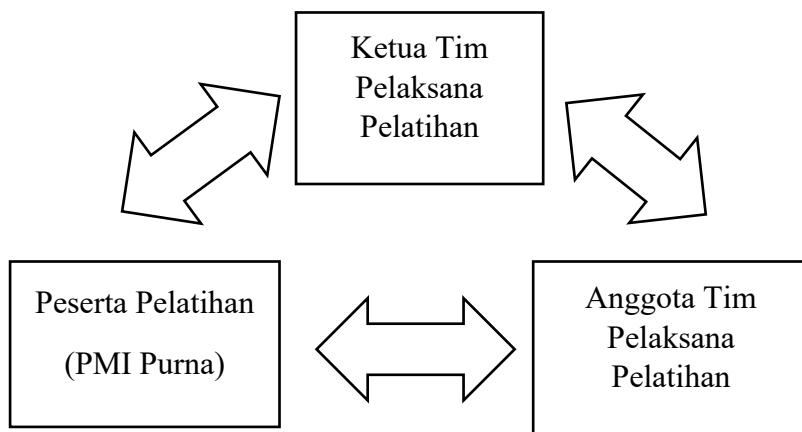
Triangulasi adalah menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁸ Triangulasi dalam ujikredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁹ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber Data

Peneliti membandingkan sumber dari Ketua tim, anggota pelaksana pelatihan dengan dengan peserta pelatihan yaitu PMI Purna. Triangulasi sumber dilakukan untuk mengetahui data valid atau tidaknya. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 315.

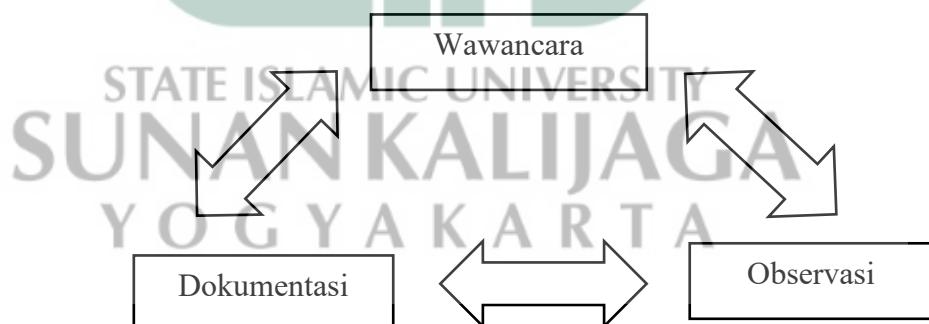
⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 368.



Gambar 1.2 Triangulasi Sumber Data

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data triangulasi berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan kebenarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 369.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat untuk mempermudah dalam memahami kerangka serta gambaran secara menyeluruh dari penelitian. Dengan mengikuti sistematika yang baik, penyajian informasi dapat menjadi lebih efektif, efisien dan mudah dipahami oleh pembaca. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi :

Bab pertama, Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah yang akan diteliti, manfaat dan tujuan dari penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum mengenai BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi sejarah berdirinya dan perkembangannya, visi dan misi lembaga, tugas dan fungsi BP3MI DIY, makna logo dan struktur organisasi.

Bab ketiga, peneliti mencoba menyajikan data mengenai proses manajemen pelatihan yang ada di BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2023.

Bab keempat adalah penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Serta pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup peneliti.

BAB IV

PENUTUP

Peneliti menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan saran untuk pengembangan lebih lanjut dalam manajemen pelatihan purna PMI di BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pelatihan kewirausahaan bagi Purna Pekerja Migran Indonesia (PMI) di BP3MI Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa program ini merupakan bentuk nyata kehadiran negara dalam memberikan perlindungan dan pemberdayaan bagi PMI setelah mereka kembali ke tanah air. Program ini bertujuan untuk mengubah pola pikir konsumtif menjadi produktif melalui pengembangan keterampilan kewirausahaan.

Manajemen pelatihan ini telah dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip manajemen klasik George R. Terry yang mencakup empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Tahap perencanaan mencakup pembentukan tim, seleksi peserta, serta penyusunan tujuan dan pentuan lokasi dan tanggal pelaksanaan pelatihan.. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan pembagian peran yang jelas, serta pentuan instruktur dan penyusunan jadwal. Pelaksanaan dilangsungkan secara interaktif dan aplikatif dengan metode praktik langsung. Pengendalian dilakukan melalui monitoring

harian, evaluasi keterlibatan peserta, dan pengawasan terkait praktik yang dilakukan oleh peserta pelatihan.

Namun demikian, keberhasilan dalam pelaksanaan ini tidak serta-merta menghilangkan beberapa catatan penting yang harus diperhatikan ke depan, khususnya dalam hal monitoring dan pendampingan pasca pelatihan. Banyak peserta mengungkapkan bahwa setelah pelatihan berakhir, mereka masih membutuhkan arahan dan dukungan lanjutan untuk mengembangkan usaha yang telah direncanakan. Tantangan nyata seperti keterbatasan modal, kesulitan mengakses pasar, hingga ketidaktahuan dalam mengurus perizinan usaha menjadi kendala yang sering dihadapi ketika mereka mulai menerapkan ilmu yang diperoleh.

B. Saran

Berikut saran-saran yang penting untuk diperhatikan :

1. Saran Bagi Lembaga

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pelatihan kewirausahaan bagi Purna PMI, BP3MI DIY disarankan untuk memperkuat sistem pendampingan pasca pelatihan. Pendampingan yang berkelanjutan melalui konsultasi, mentoring, dan bimbingan teknis akan membantu peserta menghadapi berbagai kendala yang muncul setelah pelatihan selesai, seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan pengurusan perizinan usaha. Selain itu, membangun kemitraan strategis dengan pihak-pihak terkait seperti perbankan, pelaku usaha, dan pemerintah

daerah dapat membuka peluang akses pembiayaan dan jejaring pasar yang lebih luas bagi para peserta. Selain fokus pada pendampingan, lembaga juga perlu melakukan evaluasi dan penyempurnaan secara berkala terhadap materi pelatihan yang diberikan. Penyesuaian materi dengan perkembangan kebutuhan pasar dan teknologi akan memastikan bahwa peserta memperoleh keterampilan yang relevan dan kompetitif. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat mendorong transformasi ekonomi yang berkelanjutan bagi Purna PMI.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya terkait manajemen pelatihan purna PMI di BP3MI UPT Yogyakarta adalah bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi mereka yang ingin meneliti topik serupa dengan sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang manajemen serta memperkaya literatur ilmiah yang ada.

Untuk penelitian berikutnya, sangat dianjurkan agar cakupan penelitian diperluas dengan melibatkan berbagai daerah dan beragam latar belakang peserta. Selain itu, peneliti dapat mengeksplorasi aspek pendampingan pasca pelatihan secara lebih detail, seperti bentuk-bentuk dukungan yang paling efektif serta hambatan yang dihadapi dalam penerapannya. Kajian ini akan menjadi dasar penting untuk menyusun

rekomendasi yang lebih tepat sasaran demi keberlanjutan program pelatihan kewirausahaan bagi Purna PMI.



DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Rizky Ayu. "Dampak Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Ekonomi Anggota Kelompok TKI Purna di Desa Majasari Kabupaten Indramayu." Universitas Brawijaya, 2017.

Al-Qur'an Q.S Al-Qasas ayat 77, diakses 23 Juli 2025,
<https://quran.kemenag.go.id/>

Awali, Abdurrohman. "Dampak Program Pelatihan Kewirausahaan Lembaga Keluarga Alumni Migran Indonesia (KAMI) Terhadap Purna Pekerja Migran Indonesia." IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021.

Barthos, Basir. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Berita Utama, Makna Logo BP2MI, diakses 11 Juni 2025.
<https://bp2mi.go.id/berita-detail/penyerahan-penghargaan-pemenang-lomba-sayembara-logo-bp2mi>

Faraas, Alyaa. "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum Provinsi Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Peningkatan Pekerja Migran Indonesia (Pmi) Di Pulau Jawa Tahun 2011-2021." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024.

Fitriyani Indri, Rahyono, and Wiewiek Indriani, "Analisis Pelatihan Pengembangan Dan Pemberdayaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan PMI Purna Pada UPT BP2MI Lampung." Jurnal Manajemen Malahayati 2, no.2 (2022): 132-139.

Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik). Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

Hartanto Dwi, Edy Suandi dan Muhammad Supraja, "Peran UPT-BP2MI DIY Dalam Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia Purna Dan

- Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga” Jurnal Ketahanan Nasional 28, no.1 (2022): 38-50.
- Hendropuspito, D. OC. Sosiologi Sistematik. Yogyakarta: Penerbit Kasius, 1989.
- Hum and Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif. Solo: Cakra Books, 2014.
- Kusmasti, Adhi, dan Ahmad Mustamil K. Metode Penelitian Kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lemauk Tresia and Maria Puspitasari, “Program Pemberdayaan Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Bagi PMI Pasca Pemulangan Ke Indonesia: Sebuah Tinjauan Singkat.” Journal on Education 5, no. 4 (2023): 11632-11643.
- Mondy, R. Wayne. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 10 Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2008.
- Murdiyanto, Eko. Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal). Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Nabila, Putri. “Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Indonesia Melalui Program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) Di Kabupaten Malang.” Universitas Brawijaya, 2019.
- Nurhidayati, Maulida. “Pemberdayaan Purna Pekerja Migran Indonesia Melalui Pengelolaan Kopi Oleh Kelompok Tenaga Kerja Mandiri Wajadda di Desa Cilangkap Kabupaten Banyumas.” Universitas Jenderal Soedirman, 2021.
- Octaviani, Putri. “Peran Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) Kota Palembang Dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Pekerja.” UIN Raden Fatah. 2021.
- Pusparini, Nandya Phylosophia. “Peran Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) Dalam Melindungi Hak Pekerja Migran Indonesia

(PMI) Di Arab Saudi.” Pasundan: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pasundan, 2022.

Profil KP2MI, Visi & Misi KP2MI, diakses 08 Juni 2025,
<https://bp2mi.go.id/profil-visimisi>

Profil KP2MI, Ruang Lingkup, Tugas & Fungsi KP2MI, diakses 11 Juni 2025, <https://bp2mi.go.id/profil-tugasfungsi>

Raco, J.R. Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Saraswati, Seli. “Fungsi Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Dalam Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna Lampung.” Skripsi. Lampung: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Sedarmayanti. “Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja.” Bandung: Mandar Maju, 2009.

Sinambela, Lijan Poltak. “Manajemen Sumber Daya Manusia.” Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif,, Kualitatif, Dan R&D. Edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suwandi. “Strategi Pemberdayaan Tenaga Kerja.” Surabaya: LPPM UNAIR, 2018.

Terry, George R. Asas-Asas Manajemen, Edisi 8, Cetakan 6, Terjemahan Winardi. Bandung: Penerbit Alumni, 2006.

Terry, George R. Prinsip-prinsip Manajemen, Cetakan 9. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Trislatanto, Dimas A. Metodelogi Penelitian-Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020.

Wahyuni, Sri. "Reintegrasi Sosial Purna TKI." Jurnal Sosial Politik, Vol. 6 No. 1, 2021.

